

**METODE SAM'IYYAH SYAFAWIYYAH DALAM PENGAJARAN
MUHADATSAH KELAS II MTS MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Muslihah

NIM.02421427

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslihah

NIM : 02421427

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Maret 2007

Yang menyatakan,



Muslihah
Muslihah

NIM.02421427

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Muslihah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muslihah
NIM : 02421427
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : METODE SAM'IYAH SYAFAWIYAH DALAM
PENGAJARAN MUHADATSAN SISWI KELAS II MTS
MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

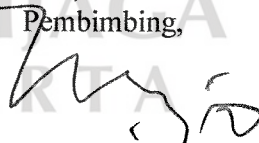
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang Munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 1 Maret 2007
Pembimbing,


Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
NIP.150215584

Drs.H.Ahmad Rodli, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Muslihah
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :


Nama : Muslihah
NIM : 02421427
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : METODE SAM'IYAH SYAFAWIYAH DALAM
PENGAJARAN MUHADATSAH SISWI KELAS II MTS
MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar srata satu pendidikan islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2007

Konsultan,


Drs.H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150235954



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 513056 Fax (0274) 519734 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DT/PP.01/01/23/07

Skripsi berjudul : **METODE SAM'IYYAH SYAFAWIYYAH DALAM PENGAJARAN
MUHADATSAH SISWI KELAS II MTs MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muslihah

NIM : 02421427

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : KAMIS

Tanggal : 29 Maret 2007 Dengan Nilai B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asifuddin, M. A
NIP. 150217815

Sekretaris Sidang

Abdul Munip, M. Ag
NIP. 150282519

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
NIP.150215584

Penguji I

Drs. Maksudin, M. Ag
NIP.150247345

Penguji II

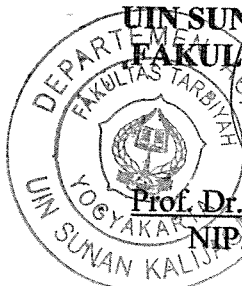
Drs. Ahmad Rodli, M. Pd
NIP.150235954

Yogyakarta, 08 April 2007

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag

NIP. 150240526

MOTTO

أَعْلَمُ وَلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ لَا ثَمَرَ

" Ilmu itu apabila tidak diamalkan bagaikan

pohon yang tidak berbuah "



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Balai Litbang LPTQ Nasioani, *Seratus Mah'udho*, (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM, 1994), hal. 9

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT

Skripsi ini Kupersembahkan

kepada Almamater tercinta,

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUSLIHAH, Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Pengajaran Muhadatsah Siswi Kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Pengajaran Muhadatsah, yang meliputi tentang latar belakang penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah, tujuan dari penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah, serta pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyah. Juga membahas tentang bagaimana pengajaran Muhadatsah itu sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi Karya Tulis Ilmiah yang mampu memperkaya wawasan tentang metode Sam'iyah Syafawiyah terutama dalam pengajaran Muhadatsah khususnya dan pengajaran Bahasa Arab umumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode Observasi, Metode Interview atau Wawancara, dan Metode Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut dengan pola pikir deduktif dan induktif.

Hasil penelitian menunjukkan : bahwa pelaksanaan pengajaran Muhadatsah siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah bisa dilakukan dalam setiap kesempatan. Tetapi guru bidang studi juga terkadang menggunakan metode yang lain guna sebagai variasi dari pada pengajaran metode itu sendiri agar tidak terkesan monoton. Dan walaupun menggunakan metode yang lain, metode tersebut tetap mendukung pengajaran Muhadatsah.

Di samping itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pengajaran Muhadatsah menggunakan kurikulum sendiri, yakni kurikulum buatan Madrasah Mu'allimaat bekerjasama dengan Madrasah Mu'allimiin Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dalam rangka melaksanakan upaya yang dicanangkan oleh Pemerintah yakni program otonomi sekolah melalui kurikulum BSPN (Badan Standar Pendidikan Nasional). Sedangkan buku yang digunakan sebagai pegangan siswi adalah "*Kaifa Nabda', Ta'limul Lughoh Al-Arobiah*". Dan guru bidang studi terkadang menggunakan buku pegangan yang lain, yaitu buku terbitan dari Gontor "*Hadiitsul Yaumiyah*".

Bagi siswi yang mempunyai latar belakang pendidikan di sekolah sebelumnya yang bukan berasal dari sekolah Swasta, seperti SD Negeri maka akan menjadi kesulitan bagi mereka dalam menerima materi pelajaran Muhadatsah. Apalagi bagi mereka yang memang diluar kegiatan sekolahpun tidak ada tambahan materi pelajaran bahasa Arab seperti TPA. Sedangkan bagi mereka yang berasal dari sekolah Swasta seperti SD Muhammadiyah atau MI atau yang pernah mendapatkan materi bahasa Arab di tempat yang lain seperti TPA dan sebagainya, maka mereka tidak akan mendapatkan kesulitan dalam menerima materi bahasa Arab (Muhadatsah). Sehingga hal ini tidak menjadikan sang guru kesulitan dalam mengajar karena mereka sudah mampu menerima pelajaran dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang sulit tapi hanya sebagian kecil saja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمدًا عبده ورسوله. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد صلى الله عليه وسلم

وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan, selain hanya kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Indah, Maha Lembut, Maha Mulia, sumber pengetahuan, sumber kebenaran, yang telah memberikan petunjuk dan jalan yang berarti bagi kehidupan. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita, junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umat pengikutnya sampai hari Kiamat.

Hampir semua yang dihasilkan manusia bukanlah karya pribadi semata. Akan tetapi merupakan hasil karya banyak orang, begitu juga dengan penyusunan skripsi ini, bekerjasama dengan berbagai pihak merupakan proses pembelajaran yang berharga. Kebijakan, ketrampilan, motivasi yang diberikan menjadi bimbingan dan dorongan dalam menyusun skripsi ini.

Tak lupa saya ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya sampai terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada:

1. Bapak Prof.-Dr. H Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

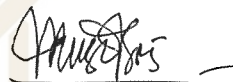
2. Bapak DR. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A, selaku ketua dan Bapak Abdul Munip, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syainsuddin Asyrofi, M.M, selaku Pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. H. Nizar Ali, M.Ag, selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh Penyelesaian Strata Satu (S1) di bidang Pendidikan Bahasa Arab.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan karyawan fakultas Tarbiyah atas bantuan yang telah di berikan.
7. Ibu Dra. Fauziah Tri Astuti, selaku Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penuis untuk mengadakan penelitian.
8. Ibu Agustyani Ernawati, S.Pd, selaku Pembantu Direktur I atas bimbingan dan arahnya.
9. Ustadzah Nur 'Aini, selaku guru bidang studi Muhadatsah atas segala informasi dan data yang telah diberikan.
10. Keluarga yang ada di rumah, Bapak (Alm), Ma'e, Mbak Nur, Mbak Zifa, Kak Tartib, Adikku Novem, dan kedua keponakan kecilku Mbak Ihah dan De' Isna, terima kasih atas semua dukungan yang diberikan selama ini.
11. Teman- teman PBA-1 angkatan 2002, teman- teman PPL II SMP Mukaminadiyah I Yogyakarta dan teman- teman KKN Relawan Dusun Dukuh.

12. Semua pihak yang banyak memberikan inspirasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan segala kerendahan hati, besar harapan penulis agar hasil karya yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi pendidik dan pemerhati pendidikan bahasa. Dan atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini adalah koreksi bagi penulisan- penulisan selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini, penulis ucapkan *Jazakumullahu Khairon Katstira*.

Yogyakarta, 04 Februari 2007

Penulis,



Muslihah

NIM. 02421427



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori	11
1. Deskripsi tentang Metode Sam'iyah Syafawiyah	11
a. Latar Belakang Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah.....	11
b. Tujuan Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah	12
c. Perencanaan Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah	15
2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	16
a. Tujuan Pengajaran Muhadatsah	16

b. Pengajaran Kemahiran Berbicara (Muhadatsah).....	20
3. Teknik Pengajaran Kemahiran Berbicara	22
a. Teknik Pengajaran Kemahiran Menyimak	22
b. Teknik Pengajaran Kemahiran Berbicara	27
G. Metode Penelitian	35
1. Jenis Penelitian	36
2. Sumber Data	36
3. Metode Pengumpulan Data	38
4. Metode Analisis Data	41
H. Sistematika Pembahasan	42

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

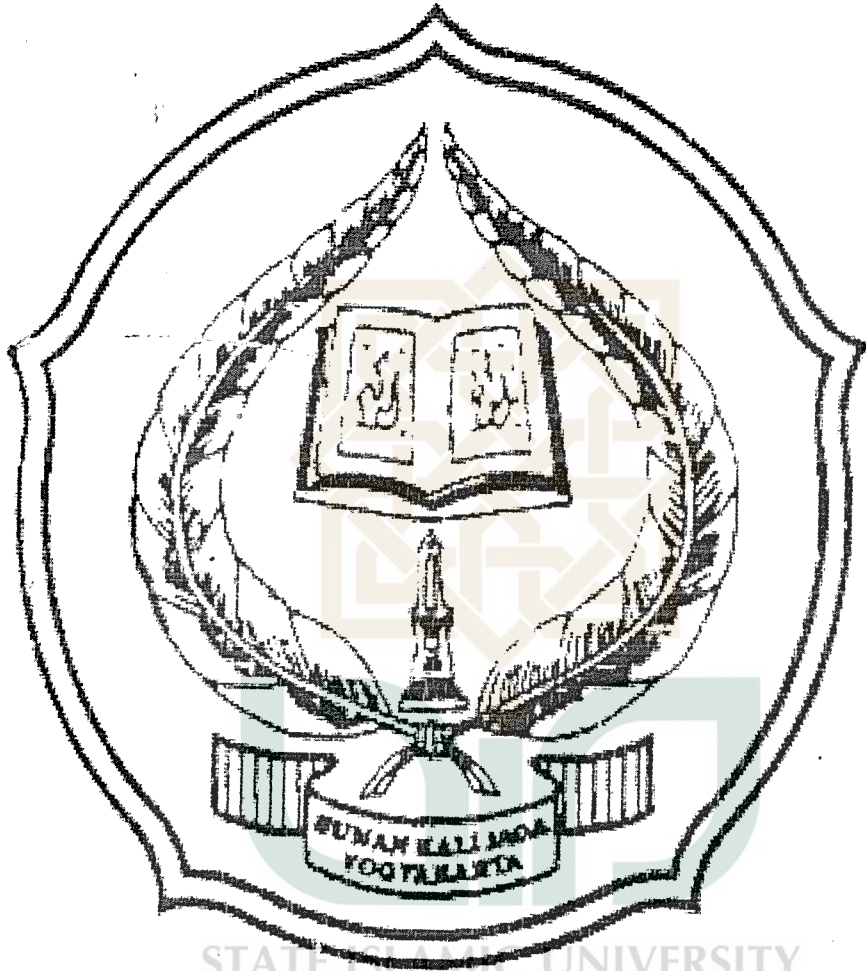
A. Letak Geografis	44
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	45
C. Periodisasi Kepemimpinan	46
D. Visi, Misi dan Tujuan	47
E. Struktur Organisasi	48
F. Kondisi Guru dan Siswi	52
G. Sarana dan Prasarana	55

BAB III PROSES PENGAJARAN MUHADATSAH SISWI KELAS II MTS MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DENGAN METODE SAM'IYAH SYAFAWIYAH

A. Proses Pengajaran di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	59
1. Kurikulum Pendidikan	59

2.	Kegiatan Belajar Mengajar	60
3.	Metode yang Digunakan dalam Pengajaran	62
B. Proses Pengajaran Muhadatsah Siswi Kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta		
1.	Persiapan Pengajaran Muhadatsah dengan Metode Sam'iyah Syafawiyah	65
2.	Pelaksanaan Pengajaran Muhadatsah dengan Metode Sam'iyah Syafawiyah	73
3.	Kesulitan yang dihadapi dalam Pengajaran Muhadatsah dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah	79
BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran- Saran	84
C.	Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA		87
DAFTAR TABEL		
DAFTAR LAMPIRAN		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman makna yang dapat mengaburkan pembahasan skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Metode

Metode berasal dari bahasa *Greeka*, *metha* yaitu melalui atau melewati dan *hodos* yaitu jalan atau cara, sehingga metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.¹ Dalam Kamus Ilmiah Populer disebutkan bahwa metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu; cara kerja.² Sedangkan metode menurut Ahmad Fuad Effendy adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.³

2. Sam'iyah Syafawiyah

Sam'iyah berasal dari bahasa Arab yang artinya "menyimak" maksudnya adalah dalam proses belajar bahasa asing antara kosakata demi kosakata, kalimat demi kalimat. Oleh karena itu, ketika

¹ Ulih Bukit Karo- karo, *Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: C.V Saudara, 1981), hal. 3

² Pius A. Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal.461

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Maliang: Misykat, 2004), hal 16

mendengar percakapan dengan runtutan kalimat tidak langsung dapat dipahami secara spontan tetapi melalui proses penterjemahan kalimat demi kalimat dalam otaknya untuk memahami.⁴

Syafawiyah berasal dari bahasa Arab yang artinya " berbicara " atau " lisan " yaitu kemampuan aktif, maksudnya kemampuan menyampaikan pikiran dan isi jiwanya kepada orang lain untuk mengutarakan pikiran, ini sangat penting sekali dalam penguasaan bahasa Arab. Maksud dari berbicara adalah kemampuan berbahasa yang berkembang pada kehidupan manusia yang hanya didahului dengan ketrampilan menyimak.⁵

3. Pengajaran

Pengajaran adalah salah satu tahap pelaksanaan dari satuan pelajaran/ perencanaan yang didusun berdasar GBPP.⁶ Sedangkan inti dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

4. Muhadatsah

Muhadatsah adalah bentuk masdar dari kata " *Haadatsa* " yang berarti bercakap- cakap atau percakapan. Kata ini mengandung arti lain yang sepadan yaitu " *Conversation* " yang dalam bahasa Inggris berarti percakapan atau pembicaraan, wawancara atau tanya jawab yang

⁴ Busyairi Madjid, *Penerapan Audio Lingual Method dalam All in One System*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hal.60.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal.60

⁶ Nana Sujana, *Dasar- dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.10

menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Jadi dalam hal ini *Muhadatsah* merupakan komunikasi bahasa Arab antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.

5. Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah

Yaitu suatu Lembaga pendidikan Formal Menengah Tingkat Pertama yang berada di naungan Departemen Agama dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang berada di daerah Suronatan, Ngampilan, Yogyakarta.

Jadi Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Pengajaran *Muhadatsah* siswi kelas II MTS Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu metode pengajaran *Muhadatsah* yang lebih menekankan dalam hal kemampuan menyimak dan berbicara untuk kelas II MTs.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan suatu bahasa yang biasa dikatakan sebagai bahasa orang Islam. Hal ini karena Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman umat Islam adalah berbahasa Arab, sehingga bahasa Arab dengan Al-Qur'an maupun Hadits bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Fungsi bahasa sendiri sebagai alat komunikasi dengan sesamanya juga sebagai alat

komunikasi dengan Tuhan-Nya yakni Allah SWT yang terwujud dalam suolât, do'a, dzikir dan sebagainya.⁷

Ahmad Warid mendefinisikan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk komunikasi dan interaksi atau system alat atau lambang yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi, bekerjasama dan mengidentifikasi diri.⁸ Dapat disimpulkan bahwa sebagai alat komunikasi, bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dapat dinyatakan dengan tanda yang berupa bunyi maupun tulisan. Bunyi- bunyi yang didengar maupun diucapkan dan huruf- huruf yang dibaca maupun ditulis tidaklah tersusun begitu saja, tetapi bermakna dan beraturan.

Dalam bahasa terdapat empat ketrampilan bahasa, yaitu ketrampilan menyimak (*listening skill*), ketrampilan berbicara (*speaking skill*), ketrampilan membaca (*reading skill*) dan ketrampilan menulis (*writing skill*).⁹ Antara satu ketrampilan dengan ketrampilan yang lain mempunyai hubungan yang erat. Sedangkan dalam pengajaran bahasa Arabpun tidak luput dari empat komponen tersebut, yakni: mendengarkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hal.188

⁸ Ahmad Warid, " Petunjuk Praktis Pembelajaran Bahasa Arab, *Makalah* disampaikan pada Workshop pengembangan bahasa Depag bekerjasama dengan el-Tashfia", (Yogyakarta, 2003), hal.1.

⁹ Henri Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1981),hal.1.

(*Istima'*), berbicara (*Muhadatsah*), membaca (*Qiro'ah*) dan menulis (*Kitabah*).¹⁰

Untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa itu sendiri dapat dilakukan dimana- mana. Salah satunya dapat dilakukan di lembaga pendidikan formal. Dalam lembaga pendidikan formal, proses kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan di sekolah yakni di ruangan kelas. Dan dalam proses belajar mengajar tersebut terdapat komponen- komponen penting, meliputi tujuan, guru, siswa, metode, media, dan evaluasi.¹¹

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suksesnya suatu proses belajar mengajar. Bahkan dikatakan pula bahwa keberhasilan pelajaran tergantung dari tiga faktor:

1. Persiapan, pelajaran yang sempurna.
2. Metode pengajaran yang baik.
3. Kemampuan para murid untuk mencurahkan segala kesungguhannya untuk menerima pelajaran yang diberikan dan memahaminya sebaik- baiknya.¹²

Metode ialah jalan (cara) yang di tempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Oleh karena itu setelah guru memikirkan bahan pelajaran, maka hendaklah guru memikirkan cara penyampaian bahan tersebut dalam pikiran murid, dengan memperhatikan

¹⁰ Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1976), hal. 86.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 48.

¹² Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 02.

tujuan serta memperhatikan keadaan murid. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun bahan pelajaran itu, dan menjadikan susunan bahan mata pelajaran sebagai mata rantai yang sambung menyambung.

Metode itu sendiri banyak macamnya. Pada setiap metode memiliki latar belakang mengapa menggunakan metode tersebut. Dalam hal ini metode Sam'iyah Syafawiyah adalah salah satu dari beberapa metode pengajaran Bahasa Arab. Metode ini menitik beratkan pada kemampuan menyimak kosakata demi kosakata, kalimat demi kalimat bahasa Arab atau percakapan bahasa Arab kemudian mencoba mengucapkan kembali dalam berbicara.

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan calon pemimpin, guru agama dan Muballighat Muhammadiyah dengan masa pendidikan 6 (enam) tahun setelah tarbat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.¹³ Siswi- siswi yang berada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah siswi yang ingin mendalami ilmu umum sekaligus ilmu agama. Karena Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah sendiri tidak hanya mempelajari ilmu umum semata akan tetapi ilmu agama pula.

Diantara mata pelajaran agama yang berada di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah mata pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab sendiri meliputi Muhadatsah, Nahwu,

¹³ Profil Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

dan Muthola'ah. Pada mata pelajaran Muhadatsah diharapkan siswi mampu bercakap- cakap dengan menggunakan bahasa Arab sesuai materi yang sudah di sampaikan, minimal di dalam ruangan kelas atau pada waktu pelaksanaan pengajaran Muhadatsah itu sendiri.

Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran Muhadatsah di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah Metode Sam'iyah Syafawiyah. Dalam pelaksanaan pengajaran pada metode ini guru seringkali memulainya dengan mengucapkan percakapan bahasa Arab, dan siswi diperintahkan untuk menyimaknya dengan seksama. Dalam hal ini menyimak tanpa melihat teks, sehingga jika menyimaknya tidak dengan seksama maka yang terjadi adalah kekeliruan dalam memahami percakapan.

Sebagaimana dalam buku " Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab " oleh Hj. Rodliyah Zaenuddin, M.Ag, dkk bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan.¹⁴ Sehingga dalam pengajaran bahasa Arab harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat terlebih dahulu, kemudian mengucapkannya.

Siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat adalah siswi yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar dua tahun yang lalu. Mereka sudah pernah mendapatkan pelajaran bahasa Arab, minimal satu tahun yang lalu ketika mereka duduk di bangku kelas I MTs Mu'allimaat. Akan

¹⁴ Rodliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cirebon: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 41

tetapi walaupun mereka sudah pernah mendapatkan materi bahasa Arab, apakah mereka mudah menerima pelajaran bahasa Arab tersebut dengan metode yang digunakan oleh guru bidang studi, yang salah satunya adalah metode Sam'iyah Syafawiyah? Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran Muhadatsah dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pengajaran Muhadatsah dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan/ persiapan pengajaran Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pengajaran Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan/ persiapan pengajaran Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah.
- c. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi dalam pengajaran Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan stimulus dan motivasi bagi siswi agar lebih berprestasi dan menumbuhkan minat terhadap pelajaran bahasa Arab umumnya dan Muhadatsah khususnya.
- b. Untuk memberikan masukan bagi pengajar dan tenaga pendidik bahasa Arab akan pentingnya pemahaman dan penguasaan terhadap metode terutama metode Sam'iyah Syafawiyah, serta metode- metode yang lainnya.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan yang penulis lakukan dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa skripsi yang membahas tentang judul ini, diantaranya yaitu:

Skripsi saudara Elystria dengan judul skripsi " Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam pengajaran Muhadatsah di MAK pada MAN Yogyakarta 1 ". Dalam skripsi ini membahas bagaimana sejarah metode tersebut dan aplikasinya dalam pengajaran Muhadatsah saat ini.

Skripsi saudara Gugum Saiful Aziz dengan judul skripsi " Pengajaran Bahasa Arab Thoriqoh Sam'iyah Syafawiyah (Metode Audiolingual) bagi siswa Tingkat Menengah. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengajaran bahasa Arab pada metode Audiolingual bagi siswa tingkat menengah yang bertujuan untuk mengetahui pengertian konsep secara teoritis metode Audiolingual dan mengaplikasikan secara operasional dan kongkrit dalam pengajaran bahasa Arab siswa tingkat menengah.

Serta ada salah satu judul skripsi yang menurut penulis berhubungan dengan judul skripsi ini, yaitu skripsi saudara Khoiril Anwar, dengan judul skripsi " Pengajaran Kamahiran Berbicara (Muhadatsah) dengan metode Quantum Learning". Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana pengajaran Muhadatsah yang baik itu diterapkan dengan menggunakan metode Quantum Learning karena Quantum Learning terbukti merupakan metode yang efektif untuk

membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan serta dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan belajar sehingga diperoleh prestasi yang optimal.

Dalam sebuah buku yang berjudul " Pengajaran Bahasa Komunikatif, Teori dan Praktek " oleh Drs. Furqonul Aziz dan DR. A. Chaedar Alwasilah, M.A dijelaskan bahwa menyimak dan berbicara (Sam'iyah Syafawiyah) merupakan salah satu metode pengajaran bahasa yang sangat efektif disebabkan banyak pihak yang menganggap bahwa menyimak merupakan ketrampilan yang penting di antara ketrampilan yang lain. Melalui aktifitas ini, siswa dapat memperoleh kosakata dan gramatika, di samping pengucapan yang baik. Sedangkan berbicara merupakan interaksi lisan yang dapat ditandai dengan rutinitas, dalam hal ini adalah rutinitas yang berfokus pada interaksi lisan. Interaksi lisan itu sendiri adalah partisipan secara terus menerus untuk menegosiasikan makna. Hal ini akan sangat efektif ketika selesai menyimak suatu kata langsung diucapkan kembali dengan berbicara.

Adapun dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan pengajaran Muhadatsah dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam pembahasan disertakan tentang konsep metode Sam'iyah Syafawiyah disamping tentang pelaksanaan pengajaran Muhadatsah itu sendiri. Skripsi ini lebih menekankan pada

pengajaran Muhadatsah secara khusus dan bahasa Arab secara umum. Karena pada dasarnya Muhadatsah adalah bagian dari bahasa Arab.

F. Landasan Teori

1. Deskripsi tentang Metode Sam'iyah Syafawiyah

a. Latar Belakang Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah

Ketrampilan bahasa yang dihasilkan oleh metode membaca, hanya terbatas pada kemampuan membaca teks- teks saja sehingga tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang pada tahun empat puluhan. Dalam situasi Perang Dunia II, Amerika Serikat memerlukan personalia yang lancar berbahasa asing untuk ditempatkan di beberapa negara, baik sebagai penerjemah dokumen-dokumen maupun pekerjaan lain yang membutuhkan komunikasi langsung dengan penduduk setempat. Oleh karena itu, Departemen Pertahanan Negara Amerika Serikat membentuk satu badan yang di namai *Army Specialized Training Program* (ASTP) dengan melibatkan limapuluh lima (55) Universitas di Amerika Serikat. Program yang dimulai pada tahun 1943 ini bertujuan agar peserta program dapat mencapai ketrampilan berbicara dalam beberapa bahasa asing, dengan beberapa pendekatan dan metode yang baru sama sekali.

Pengajaran bahasa asing model ASTP yang bersifat intensif dan berbasis penyajian lisan ini dianggap berhasil. Oleh karena itu

sejumlah ahli linguistic terkemuka yakin bahwa model ASTP layak diterapkan secara umum di luar program ketentaraan. Model ASTP inilah yang merupakan cikal bakal dari metode Audiolingual atau metode Sam'iyah Syafawiyah, yang setelah dikembangkan dan diberi landasan metodologis oleh berbagai universitas di Amerika, terutama oleh Universitas Michigan. Pada waktu yang sama, di Inggris juga dikembangkan *oral-approach* yang mirip sekali dengan metode yang sedang berkembang di Amerika.¹⁵

b. Tujuan Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa metode sangat penting keberadaannya dalam proses pengajaran. Sehingga dalam sebuah motto disebutkan bahwa metode lebih penting dari materi. Materi yang baik menjadi gagal karena metode yang tidak tepat, dan materi yang jelek menjadi berhasil karena metode yang tepat.¹⁶ Anthony (1963: 63-67) memberikan pernyataan pada majalah *English Language Teaching* sebagai berikut:

..... *Method is an overall plan for the orderly presentation of language material, no part of which is based upon the selected approach.*

Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang

¹⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal.46

¹⁶ Ahmad Warid, "Petunjuk Praktis Pembelajaran Bahasa Arab, *Makalah* disampaikan pada Workshop pengembangan bahasa Depag bekerjasama dengan el- Tashfia", (Yogyakarta, 2003), hal.1

bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih.

Metode Sam'iyah Syafawiyah merupakan metode yang berlandaskan pada pendekatan yang memiliki beberapa asumsi di antaranya bahwa bahasa adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi- bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

Asumsi lain dari metode ini ialah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali- kali. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

Prinsip dasar dalam metode ini adalah ajarkan bahasa, jangan mengajarkan tentang bahasa. Oleh karena itu pelajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah- kaidah bahasa.

Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa bahasa- bahasa di dunia berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu pelajar dan bahasa target yang dipelajarinya.¹⁷

¹⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal.47

Tujuan dari suatu pengajaran bahasa Arab yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab. Kemampuan bahasa Arab sendiri terbagi menjadi dua yaitu kemampuan bahasa Arab pasif dan aktif. Kemampuan bahasa Arab pasif adalah siswa harus menguasai bahasa Arab dalam hal ketrampilan menyimak dan membaca, sedangkan kemampuan bahasa Arab aktif adalah siswa harus menguasai ketrampilan berbicara dan menulis. Tercapainya diantara semua kemampuan tersebut tergantung dari penekanan tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yang mengadakan pengajaran bahasa Arab. Dalam hal ini tujuan dari metode Sam'iyah Syafawiyah adalah agar siswa dapat memahami ujaran dalam bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi serta siswa mampu berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.

c. Perencanaan Penggunaan Metode Sam'iyah Syafawiyah

Berikut ini akan penulis sampaikan tentang perencanaan penggunaan metode Sam'iyah Syafawiyah yang tertuang dalam langkah-langkah penyajian, diantaranya:

- 1) Penyajian dialog atau bacaan pendek, dengan cara guru membacanya berulang kali, dan pelajar menyimak tanpa melihat teks.
- 2) Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek, dengan teknik menirukan kalimat- perkalimat yang dibacakan guru

secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat- kalimat tersebut.

- 3) Penyajian pola- pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek, terutama yang dianggap sukar, karena terdapat struktur atau ungkapan yang berbeda dengan struktur bahasa ibu pelajar. Hal ini dilakukan dengan teknik drill.
- 4) Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Para pelajar mendramatisasikan dialog yang sudah dihafalkan didepan kelas secara bergantian.
- 5) Pembentukan kalimat- kalimat lain yang sesuai dengan pola- pola kalimat yang sudah dipelajari.¹⁸

2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Tujuan pengajaran suatu bahasa menentukan approach metode dan teknik pengajaran bahasa itu sendiri. Dengan kata lain approach, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu suatu mata pelajaran apa saja pertama- tama harus memuat " tujuan " yang harus dicapai. Secara umum tujuan dari pembelajaran bahasa, dalam hal ini bahasa Arab adalah untuk mencapai kemampuan reseptif dan ekspresif. Kemampuan reseptif yaitu mampu menangkap bahasa baik melalui pendengaran maupun tulisan. Sedangkan kemampuan ekspresif yaitu mampu menuturkan bahasa baik lisan maupun tulisan.

¹⁸ Ibid, hal.48

a. Tujuan pengajaran Muhadatsah

Tujuan pengajaran Muhadatsah dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu tujuan yang bersifat praktis dan tujuan yang bersifat teoritis. Tujuan yang bersifat praktis diantaranya adalah:

- 1) Membiasakan murid bercakap- cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan murid menyusun kalimat yang baik yang timbul dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- 3) Membiasakan murid memilih kata dan kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.¹⁹

Sedangkan tujuan yang bersifat teoritis yaitu mendidik panca indra yang lima, kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berfikir.

Agar dapat terealisasi tujuan tersebut, maka pengajaran Muhadatsah harus memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

- 1) Pembicaraan yang fasih di hadapan murid.
- 2) Ditekankan penyusunan jawaban murid dalam kalimat yang sempurna.
- 3) Pembedaan ucapan murid harus diperhatikan.

¹⁹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal.58

- 4) Murid harus menghafal kalimat- kalimat yang terpilih, sesuai dengan tingkat pemikirannya.
- 5) Mengulang- ulang pertanyaan dengan susunan kalimat yang berbeda- beda, di mana jawabannya sesuai dengan bentuk pertanyaan sedapat mungkin.
- 6) Pertanyaan yang diajukan sekitar yang sudah ada dalam pengetahuan murid.
- 7) Bahan Muhadatsah harus sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan murid.
- 8) Guru harus memilih kata- kata baru yang sulit yang sesuai dengan pengetahuan mereka.
- 9) Guru harus mempergunakan berbagai alat peraga yang lazim untuk memudahkan pemahaman mereka terhadap pelajaran tersebut.²⁰

Setiap pengajaran bahasa Arab memiliki teknik serta penyajian yang berbeda- beda. Dalam pengajaran Muhadatsah, guru harus mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran murid serta cocok dengan tingkat umur mereka.
- 2) Guru memilih kata- kata dan kalimat- kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid dan perbendaharaan bahasa mereka

²⁰ Ibid. hal 59

dan menentukan kata- kata yang sulit serta menulis kata- kata yang sulit tersebut di papan tulis.

- 3) Guru menyiapkan semua alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran tersebut, hendaklah dia mahir mempergunakan alat- alat tersebut dan mahir memberikan pengertian dengan alat peraga tersebut.
- 4) Apabila murid masih tingkat dasar, maka guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat dan praktek, agar dapat menggambarkan pengertian, kemudian menyuruh menirukannya.
- 5) Apabila murid telah pandai berbicara dalam bahasa Arab dengan kalimat- kalimat yang pendek, maka hendaklah guru memperlihatkan macam- macam perbuatan atau isyarat (gambaranya), lalu menyuruh mereka menerangkannya dengan kalimat yang sempurna.
- 6) Apabila kemampuan bahasa murid sudah maju, maka guru harus membawakan sesuatu di hadapan mereka dan memamerkannya di hadapan mereka pula agar mereka dapat memegang dengan tangannya dan mencoba dengan panca indra mereka. Kemudian guru meminta kepada murid untuk menyebutkan sifat- sifatnya yang nyata lebih dahulu, dan setahap demi setahap dengan mereka untuk menyebutkan sifat- sifat (ciri- ciri) bagian dalamnya, sambil mengajukan beberapa

pertanyaan- pertanyaan yang mengasah otak mereka dan membuka pikirannya sehingga lidah mereka mengucapkannya.

- 7) Pada setiap akhir pelajaran, guru harus mengajukan beberapa pertanyaan sebagai pengetrapan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan dimintakan jawaban dalam kalimat yang sempurna.
- 8) Kemudian guru menyuruh murid mengeluarkan buku latihannya dan menulis apa yang tertulis di papan tulis berupa kata- kata dan istilah- istilah baru, agar murid dapat mengulangnya di rumah dan hendaknya menguji mereka pada jam pelajaran Muhadatsah berikutnya atau pada waktu mata yang sesuai.²¹

b. Pengajaran Kemahiran Berbicara (Muhadatsah)

Proses kemahiran berbicara yang dalam bahasa Arab adalah Muhadatsah merupakan kemahiran yang paling rumit, karena hal ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan, sementara mengatakan apa yang telah difikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan latihan ekspresi atau menyatakan dan perasaan secara lisan, dimana sistem leksikal, sistem gramatikal dan sistem

²¹ Ibió. hal 60

semantik digunakan secara simultan dengan intonasi yang teratur.²²

Kemahiran berbicara sendiri merupakan praktek apa yang didengar secara pasif. Arah yang ingin dicapai dalam kemahiran ini adalah kemampuan mengucapkan dan mengutarakan pikiran secara lisan. Untuk mencapai kemampuan mengucapkan dapat ditempuh dengan latihan- latihan, diantaranya adalah:

- 1) *Sound- Bracketing- Drill*, yaitu menempatkan suara- suara.
- 2) *Contrastive- Pairs Drill*, yaitu latihan mengontraskan pasangan- pasangan.
- 3) *Oral Reading*, yaitu latihan membaca dengan keras.
- 4) *Listen and Repeat Drill*, yaitu latihan mendengarkan dan menirukan.²³

Dari latihan pengucapan sampai ketahap kemahiran menggunakan bahasa untuk bercakap- cakap secara fasih merupakan jalan yang panjang. Kemahiran bahasa untuk menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan menyangkut tidak hanya penguasaan bunyi dengan irama dan intonasi yang benar saja, akan tetapi juga menyangkut tentang pilihan kata dan kalimat yang tepat untuk situasi yang dikehendaki. Dan untuk mencapai

²² Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1964),hal.57.

²³ Ahmad Warid, *Petunjuk Praktis Pembelajaran Bahasa Arab, Makalah* disampaikan pada Workshop Pengembangan Bahasa Depag bekerjasama dengan el-Tashfia", (Yogyakarta, 2003), hal.10.

kemampuan mengutarakan pikiran secara lisan, dapat ditempuh dengan latihan- latihan, diantaranya yaitu:

- 1) *Model Dialog*, yaitu hafalan- hafalan materi dialog maupun dialog secara riil.
- 2) *Pattern Practice Drill*, yaitu latihan pola kalimat dari mulai menambah, menyisipkan, substitusi, integrasi, transformasi dan menyempurnakan atau mengisi yang kosong dari kalimat- kalimat yang ada.
- 3) *Look and Exercise*, yaitu latihan dengan menggunakan gambar. Gambar juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bercakap- cakap, yakni dengan latihan melihat dan mengucapkan (melalui kartu- kartu gambar, atau gambar- gambar yang ada di dinding).
- 4) *Oral Composition*, yaitu mengutarakan pikiran secara lisan. Untuk tujuan ini dapat dilakukan dengan Tanya jawab dan pengutaraan kalimat.²⁴

3. Teknik Pengajaran Kemahiran berbahasa

a. Teknik pengajaran kemahiran menyimak

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama- tama adalah ujaran, yakni bunyi- bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Oleh karena itu, menyimak

²⁴ Ibid. hal 11

merupakan satu pengalaman belajar yang sangat penting bagi para siswa dan seyogyanya mendapat perhatian yang sungguh- sungguh dari pengajar.

Implikasi dalam pelaksanaan pengajaran ialah bahwa guru hendaknya memulai pelajarannya dengan memperdengarkan ujaran- ujaran bahasa Arab baik berupa kata- kata maupun kalimat. Manfaat dari aktivitas ini adalah untuk membiasakan siswa mendengar ujaran dan mengenal dengan baik tata- bunyi bahasa Arab, disamping itu dapat menciptakan kondisi belajar penuh semangat serta menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.

Untuk mencapai kemahiran menyimak melalui beberapa tahap, yakni diantaranya:

1) Latihan pengenalan (identifikasi)

Kemahiran menyimak pada tahap pertama bertujuan agar dapat mengidentifikasi bunyi- bunyi bahasa Arab secara tepat. Ini bisa di mulai dengan latihan mendengar untuk membedakan dengan teknik mengontraskan pasangan- pasangan ucapan yang hampir sama.

Misalnya guru mengucapkan atau memutarakan rekaman, kemudian siswa diminta menebak, apakah yang didengar itu bunyi A atau B. contoh:

A : اليم

B : عليهم

Guru/ Rekaman	Siswi
اليم	A
عليم	B
عليم	B
اليم	A

Atau dengan variasi yang lain yaitu, siswi diminta mengidentifikasi apakah pasangan kata yang diperdengarkan oleh guru, fonem pertamanya sama atau berbeda. Misalnya:

Guru/ Rekaman	Siswi
جميل - جبين	sama
جميل - زميل	tidak sama
صيام - شيمة	tidak sama
مسجد - مسرح	sama
مشكاة - مصباح	sama

2) Latihan mendengarkan dan menirukan

Walaupun latihan- latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, akan tetapi dalam praktek selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan yang terakhir ini yang menjadi tujuan akhir dari latihan menyimak.

Pada tahap ini, siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan. Latihan menirukan ini difokuskan pada bunyi- bunyi bahasa yang asing bagi siswa, juga pada pengucapan

vocal panjang dan pendek, bersyiddah dan tidak bersyiddah, yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia.

Beberapa contoh:

a) Latihan pengucapan bunyi

Guru mengucapkan	siswa menirukan
قلم	قلم
قمر	قمر
قصد	قصد
قدم	قدم

b) Latihan pengucapan beberapa bunyi yang berdekatan.

Guru mengucapkan	siswa menirukan
حبر	حبر
خبر	خبر
مجاز	مجاز
مزاج	مزاج

c) Latihan pengucapan vocal panjang dan pendek.

Guru mengucapkan	siswa menirukan
بارد	بارد
بريد	بريد
قاتل	قاتل

d) Latihan pengucapan vocal yang bersyiddah

Guru mengucapkan

siswa menirukan

کسر

کسر

کسر

کسر

سلم

سلم

سلم

سلم

3) Latihan mendengarkan dan memahami

Tahap selanjutnya setelah siswa mengenal bunyi- bunyi bahasa dan dapat mengucapkannya, latihan menyimak bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang didengarnya. Latihan mendengarkan dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, di antaranya:

a) Latihan melihat dan mendengar

Pada tahap ini, guru memperdengarkan materi yang sudah direkam, dan pada waktu yang bersamaan memperlihatkan rangkaian gambar yang mencerminkan arti dan isi materi yang didengar oleh siswa. Gambar-gambar tersebut bisa berupa film-strip, slide, gambar dinding dan sebagainya

b) Latihan membaca dan mendengar

Pada tahap ini, guru memperdengarkan materi bacaan yang sudah direkam dan siswa membaca teks dalam hati dengan mengikuti materi yang diperdengarkan

c) Latihan mendengarkan dan memperagakan

Dalam latihan ini, siswa di minta melakukan gerakan atau tindakan non verbal sebagai jawaban terhadap stimulus yang diperdengarkan oleh guru. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada ungkapan sehari-hari yang digunakan oleh guru dalam kelas, akan tetapi juga kegiatan-kegiatan yang berlaku diluar kelas.

d) Latihan mendengarkan dan memahami

Pada tahap ini, seorang penyimak diharapkan pandai memilih dan mengingat apa yang penting dan mengabaikan apa yang tidak penting karena tujuan latihan menyimak pada tahap ini adalah agar siswa memiliki ketrampilan memahami isi suatu teks lisan dan mampu menangkap isi yang dikandungnya secara kritis

Pada tahap ini, siswa diperdengarkan teks lisan (dibacakan langsung oleh guru atau melalui pita rekaman). Mereka di minta menyimak, memahami, dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menguji pemahaman mereka.

b. Teknik Pengajaran Kemahiran Berbicara

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sasaran utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Kegiatan berbicara di dalam kelas mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh

- ❖ Kemampuan mendengarkan
- ❖ Kemampuan mengucapkan
- ❖ Penguasaan kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud/ fikirannya.

Kegiatan berbicara sendiri adalah mengucapkan suara- suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa. Ketrampilan bahasa dapat terwujud setelah ketrampilan menyimak dan mengucapkan kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa latihan berbicara merupakan kelanjutan dari latihan menyimak yang didalam kegiatannya terdapat latihan mengucapkan.

Beberapa tahapan dalam latihan berbicara:

1) Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya. Bentuk daripada latihan ini antara lain:

- a) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut. Contoh:

Guru	siswa
رأس	شعر
قميص	ثوب

- b) Guru menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut. Contoh:

Guru	siswa
حصان	زهرة
كوب	قلنسوة

- c) Guru menyebut satu kata benda, siswa menyebut satu kata sifat yang sesuai. Contoh :

Guru	siswa
تلميذ	نشيط
شعر	طويل

- d) Guru menyebut satu kata kerja, siswa menyebut pelakunya yang cocok. Contoh :

Guru	siswa
نجح	المجتهد
رسب	الكسلان

- e) Guru menyebut satu kata kerja, siswa 1 menyebutkan pelakunya yang cocok, siswa 2 melengkapinya dengan sebuah frase dan siswa 3 mengucapkan kalimat yang disusun bersama dengan lengkap.

Siswa 3	siswa 2	siswa 1	guru
ذهب المعلم الي المدرسة	الي المدرسة	المعلم	ذهب
لعب الأطفال في الميدان	في الميدان	الأطفال	لعب

- f) Guru menulis di papan tulis beberapa kategori/ jenis benda, siswa diminta mengingatnya. Beberapa saat kemudian tulisan dihapus. Kemudian guru menyebut satu kata benda dan siswa menyebutkan jenis benda tersebut. Contoh :

_ Jenis- jenis benda:

شرباب - زهر - طعام - فاكهة

Guru	siswa
لبن	شرباب
وردة	زهر
تفاحة	فاكهة
خبز	طعام

g) Guru atau salah seorang siswa menulis satu kata (secara rahasia). Kemudian siswa satu persatu mengajukan pertanyaan untuk dapat menebak kata yang ditulis. Dalam permainan ini kelas dapat dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok yang lebih cepat menebak mendapatkan nilai yang lebih banyak.

2) Latihan pola kalimat

Pembahasan tentang teknik pengajaran *qowaid* / struktur telah diuraikan dengan berbagai macam model, yang secara garis besar dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- ❖ Latihan mekanis
- ❖ Latihan bermakna
- ❖ Latihan komunikatif

Semua atau sebagian latihan ini ketika dipraktekkan secara lisan juga merupakan bentuk permulaan dari latihan percakapan.

3) Latihan percakapan

Latihan percakapan ini dimulai dengan topik tentang kehidupan sehari- hari atau kegiatan- kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam kehidupan ini pula diajarkan macam- macam ucapan selamat dan juga ungkapan basa- basi yang banyak sekali variasinya, sehingga diharapkan hal ini dapat membantu memudahkan percakapan.

Diantara model- model latihan percakapan itu ialah sebagai berikut:

- ❖ Tanya jawab
- ❖ Menghafalkan model dialog
- ❖ Percakapan terpimpin
- ❖ Percakapan bebas

4) Bercerita

Bercerita adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan. Tapi bagi yang mendapat tugas bercerita, kadangkala merupakan siksaan karena tidak mempunyai gambaran apa yang akan diceritakan. Oleh karena itu guru hendaknya membantu siswa dalam menemukan topik cerita.

Sebaliknya mendengarkan cerita juga bisa menimbulkan kejemuan apabila yang bercerita tidak memperhatikan asas- asas keefektifan berbicara. Tugas guru adalah membimbing siswa agar memperhatikan asas- asas tersebut. Kejemuan juga bisa diatasi dengan variasi pokok cerita atau bentuknya.²⁵

5) Diskusi

Diskusi merupakan salah satu alternatif dalam latihan berbicara karena pada diskusi ini dituntut untuk mengemukakan segala apa yang menjadi pendapatnya. Diskusi ini dilakukan oleh lebih dari dua orang. Suatu diskusi yang baik adalah suatu diskusi yang dapat menunjukkan segi positif di samping segi- segi negatifnya. Dapat menjelaskan alat perbaikannya dan cara- cara

²⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hal.114- 119

memperbaikinya. Peserta diskusi tidak hanya mencari segi- segi positifnya saja dengan melupakan segi negatifnya atau sebaliknya. Akan tetapi kedua segi baik yang positif maupun negatif harus dicari. Begitu juga dia harus menghindarkan diri untuk mengemukakan kesalahannya tanpa alasan dan tanpa menunjukkan cara- cara memperbaiki kesalahan tersebut.²⁶

6) Wawancara

Kegiatan wawancara ini meliputi dua hal, yaitu persiapan wawancara dan bentuk wawancara itu sendiri.

a.) Persiapan wawancara

Wawancara sebagai suatu kegiatan dalam pelajaran berbicara memerlukan persiapan- persiapan sebagai berikut:

- ❖ Sebelum kegiatan dilaksanakan, pihak- pihak yang akan diwawancarai sudah mempersiapkan pokok masalah yang akan dibicarakan.
- ❖ Penanya dalam kegiatan wawancara juga harus mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan yang mengarah kepada sasaran informasi yang sudah direncanakan.
- ❖ Dalam hubungan ini, guru berkewajiban membimbing kearah pemakaian kalimat yang tepat, disamping unsur- unsur keefektifan lainnya.

²⁶ Drs. Abu Bakar Muhammad, *Methodes khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 32

b) Bentuk wawancara

Kegiatan wawancara ini dapat dilakukan dalam dua bentuk:

❖ Wawancara dengan tamu

Dalam hal ini guru sengaja menghadirkan seseorang ke dalam kelas untuk diwawancarai oleh para siswa.

Tamu yang diundang bisa seorang dari luar yang belum dikenal sama sekali oleh siswa seperti seorang native speaker atau orang Indonesia yang bisa berbahasa Arab. Atau seorang yang sudah dikenal oleh siswa, seperti seorang guru bahasa Arab.

❖ Wawancara dengan teman sekelas

Dalam kegiatan ini, sebagian siswa mewawancarai teman yang lain secara berpasang-pasangan dan bergantian. Setelah selesai kegiatan, siswa diminta melaporkan di depan kelas hasil wawancaranya. Semuanya harus dilakukan dengan bahasa Arab.

7) Drama

Drama merupakan kegiatan yang mengandung unsur rekreatif, karenanya menyenangkan. Namun tidak setiap siswa berbakat atau mempunyai minat untuk bermain drama. Oleh karena itu guru memilih siswa-siswa tertentu untuk memainkan drama, sedang siswa yang lain sebagai penonton. Hal ini bukan berarti bahwa yang mengambil manfaat dari kegiatan drama hanya mereka

yang bermain, akan tetapi yang menontonpun akan memetik faedah yakni dalam aspek reseptif (mendengarkan dan memahami).

8) Berpidato

Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi dan lain- lain. Hal ini dirasa sangat penting, karena kegiatan berpidato sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik. Oleh karena itu perlu waktu persiapan yang cukup.

Pengajar dalam hal ini harus mampu menanamkan keterlibatan pihak pendengar dengan pembicara. Untuk mencapai hal ini guru dapat menghubungkan kegiatan mendengar dan menulis. Misalnya, siswa diharuskan membuat kesimpulan dari isi pidato dari setiap pembicaraan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan data atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode Ilmiah.

Oleh karena itu, metode penelitian yaitu suatu ilmu yang memberikan gambaran- gambaran mengenai suatu metode agar tujuan penelitian dapat dicapai.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan dan menganalisa keadaan di sekitar pada waktu pelaksanaan Pengajaran *Muhadatsah* siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah. Penelitian deskriptif sendiri adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²⁷

Ciri- ciri pokok deskriptif adalah pertama, memusatkan perhatian pada masalah- masalah yang ada saat penelitian dilakukan atau masalah- masalah yang bersifat aktual. Kedua, menggambarkan tentang fakta- fakta permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi interpretasi. Dari permasalahan yang terjadi dapat diketahui bagaimana metode Sam'iyah Syafawiyah dalam pengajaran *Muhadatsah* siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

²⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2004), hal.53

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah, dalam hal ini adalah Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Di sini Direktur menjadi sumber data untuk mendapatkan informasi tentang sejarah, tujuan serta perkembangan Madrasah Mu'allimaat baik dari segi pendidikan secara umum maupun bidang bahasa khususnya.
- b. Guru bidang studi bahasa Arab, dalam hal ini adalah guru yang mengajar *Muhadatsah* baik dari guru kelas maupun guru yang berhubungan dengan pengajaran *Muhadatsah* siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Di sini guru menjadi sumber data untuk memperoleh informasi tentang pola pengajaran *Muhadatsah*, kesulitan-kesulitan dalam mengajar *Muhadatsah* serta gambaran tentang suasana pengajaran *Muhadatsah* dengan materi yang sudah disampaikan.
- c. Siswi, dalam hal ini adalah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Di sini siswi menjadi sumber data juga untuk melengkapi sumber data tentang pelaksanaan pengajaran *Muhadatsah* dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Random Sampling. Random Sampling adalah proses pemilihan sample dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk

dipilih. Masing- masing anggota pada populasi tersebut memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih. Serta dalam pelaksanaannya menggunakan metode *Cluster Random Sampling*.

Cluster Random Sampling adalah memilih salah satu atau beberapa kelompok secara simple random sampling sebagai sample. Seperti memilih satu kelas secara simple random sampling sebagai sample.²⁸ Dalam hal ini adalah memilih kelas II D sebagai sample dari populasi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaannya, metode pengumpulan data biasa juga disebut teknik pengumpulan data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data berarti cara kerja untuk melakukan atau menangkap hasil kerja pikiran yang dioperasionalisasikan ke dalam realitas empirik.²⁹ Agar mendapat data yang relevan dengan pembahasan ini, maka penulis dalam hal ini menggunakan metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode pengamatan (Observasi)

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang

²⁸ Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2004), hal.53.

²⁹ Wahyu MS dan Mohammad Masdiki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hal.39.

fenomena- fenomena yang diteliti.³⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah.

Dalam pelaksanaannya metode yang dilakukan penulis adalah observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti ikut terlibat secara langsung di lapangan.³¹ Dalam hal ini peneliti secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru yang menjadi subjek penelitian.

b. Metode wawancara (Interview)

Yaitu proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap- hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan dapat mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah dan perkembangannya, pelaksanaan pengajaran Muhadatsah dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah serta segala sesuatu yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

³⁰ Moh Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997), hal.121

³¹ S. Nasution, *Metode Research : penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi aksara, 2002), hal. 107

³² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (yogyakarta: Fakultas Psikolgi UGM, 1987), hal.193

Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan interview bebas dan terpimpin, artinya dalam pelaksanaan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis- garis besar tentang hal- hal yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal- hal yang variabelnya berupa catatan- catatan, transkrip, buku- buku, surat kabar, notulen dan sebagainya.³³ Sedangkan dokumen diteliti untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswi, serta data mengenai sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Metode kuesioner (Angket)

Kuesioner atau sering disebut angket merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek dari penyelidikan tersebut.³⁴ Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal- hal yang ingin diketahui. Metode ini hanya

³³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 162

³⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGm, 1997), hal. 27

sebagai pendukung dan pelengkap data saja sehingga tidak mempengaruhi pada analisis data.

4. Metode Analisis Data

Adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh, digunakan metode Analisis Kualitatif.

Analisis kualitatif adalah suatu analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang tidak berupa angka yang diperoleh dari metode- metode pengumpulan data seperti interview, observasi dan dokumentasi.³⁵ Analisis kualitatif ini menggambarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah:

- 1) Metode Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi. Maksudnya adalah membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena- fenomena yang diteliti. Adapun langkah- langkah dalam metode deskripsi ini adalah mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikan tentang arti data untuk memperoleh kesimpulan.

³⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar Metode dan Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1982). hal.98.

2) Metode induktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta- fakta yang bersifat khusus, peristiwa- peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta- fakta atau peristiwa- peristiwa tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum.³⁶ Metode ini digunakan dalam upaya mencari kesimpulan atas hambatan- hambatan yang terjadi selama proses pengajaran bahasa Arab, dalam hal ini adalah pengajaran Muhadatsah dengan menggunakan metode Sam'iyah.

Syafawiyah

3) Metode deduktif, yaitu metode yang berangkat dari fakta- fakta yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan untuk menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.³⁷ Metode ini digunakan dalam upaya menganalisa pengajaran Muhadatsah untuk siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus pada satu pemikiran, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika tersebut meliputi tiga bagian, yaitu:

Pertama adalah bagian formalitas yang terdiri atas: halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing,

³⁶ *Ibid*, hal. 98

³⁷ *Ibid*, hal. 100

halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halamar motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi.

Kedua adalah bagian isi, dimana skripsi ini terdiri dari empat bab, diantaranya:

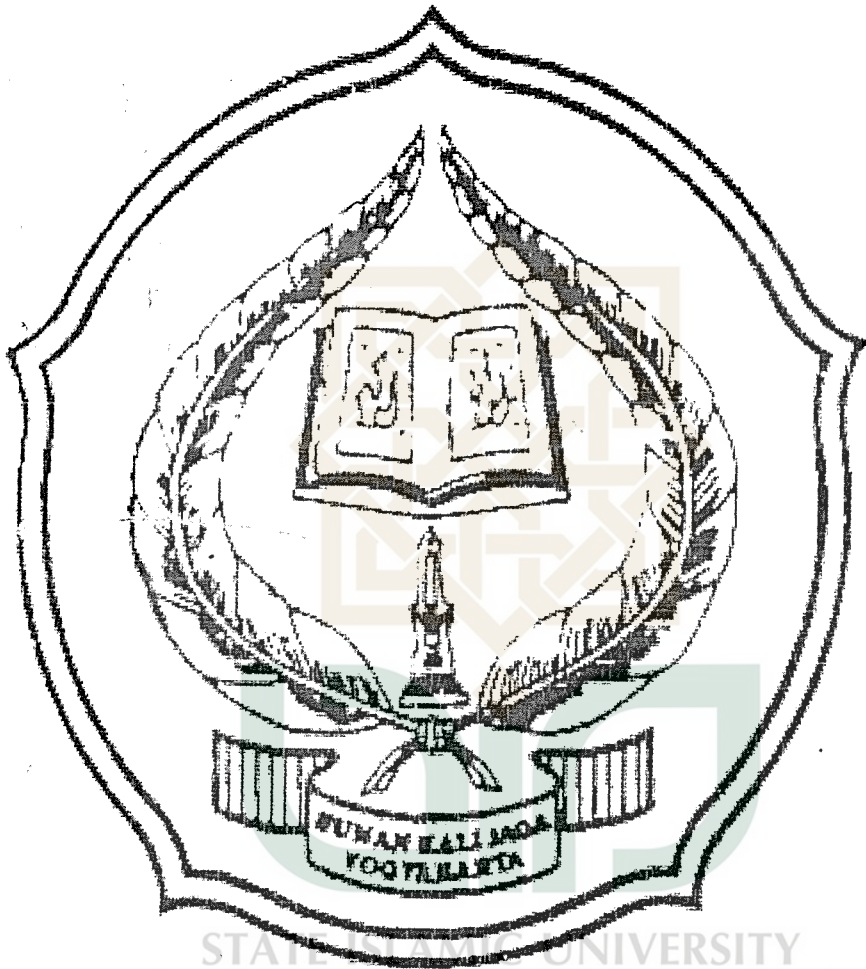
Bab I, adalah pendahuluan, yang berisi antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab .II, adalah gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Mu'allinaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang terdiri dari : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta kondisi sarana dan prasarana yang ada.

Bab III, adalah proses metode Sam'iyah Syafawiyah dalam pengajaran Muhadatsah siswi kelas II Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab IV, adalah penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran, dan kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan uraian tentang metode Sam'iyah Syafawiyah dalam pengajaran Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam skripsi ini dapat penulis simpulkan, bahwa:

1. Perencanaan/ persiapan pengajaran Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran umum dan khusus dari masing- masing sub bab bahan pelajaran. Sehingga diharapkan tujuan yang ingin dicapai dari masing- masing sub bab jelas.
2. Pelaksanaan pengajaran Muhadatsah siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah sudah diterapkan, akan tetapi kurang efektif digunakan karena dalam pelaksanaan masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika guru menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah dalam pengajaran Muhadatsah.
3. Beberapa kesulitan yang dihadapi siswi dalam menerima materi Muhadatsah dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah antara lain:

❖ Kesulitan ketika mendengarkan antara lain:

- a. Kosakata yang sulit dihafal dan tidak tahu artinya
 - b. Kurang jelasnya guru dalam melafalkan percakapan bahasa Arab
 - c. Sulit memahami terutama tentang perubahan dari *fiil mudhori'* ke *fiil madhi* atau sebaliknya.
- ❖ Kesulitan ketika melafalkan kembali antara lain:
- a. Kosakata yang susah dan sering lupa, apalagi mereka mendengarkan percakapan tanpa melihat teks
 - b. Perbedaan antara cara membaca dan menulis
 - c. Kurang fasih dalam melafalkan
 - d. Susah dibaca, apalagi jika tulisannya tidak jelas
 - e. Percakapan terlalu panjang serta kosakata yang susah dimengerti
 - f. Harokat dan pelafalannya kurang jelas baik tentang panjang pendeknya maupun intonasi.

Dari kesulitan- kesulitan yang telah diketahui, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode Sam'iyah Syafawiyah kurang efektif untuk diterapkan bagi siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam pengajaran Muhadatsah.

B. Saran- Saran

Setelah mengadakan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan metode Sam'iyah Syafawiyah dalam pengajaran Muhadatsah

siswi kelas II MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, hendaknya mengupayakan diadakannya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia khususnya tentang bahasa, sehingga nantinya dalam pelaksanaan berbahasa dapat terlaksana karena semua pihak bisa melakukannya. Juga diupayakan adanya laboratorium bahasa karena hal tersebut dapat menunjang keberhasilan pengajaran bahasa asing, yang dalam hal ini adalah bahasa Arab.
2. Kepada Guru Bidang Studi, melihat begitu banyaknya kesulitan yang dihadapi oleh siswi dalam menerima pengajaran Muhadatsah dengan menggunakan metode Sam'iyah Syafawiyah maka perlu adanya selektivitas dalam memilih metode dalam mengajar, sehingga nantinya tidak banyak kesulitan yang dihadapi siswi dalam menerima pengajaran Muhadatsah tersebut.
3. Kepada Siswi, ingatlah bahwa belajar bahasa Arab itu sesuatu yang menyenangkan, karena banyak hal-hal positif yang nantinya akan kita terima. Awali dengan menyukai pelajaran tersebut, niscaya akan menerima kemudahan dalam menerima pelajaran bahasa Arab, dalam hal ini adalah pelajaran Muhadatsah.

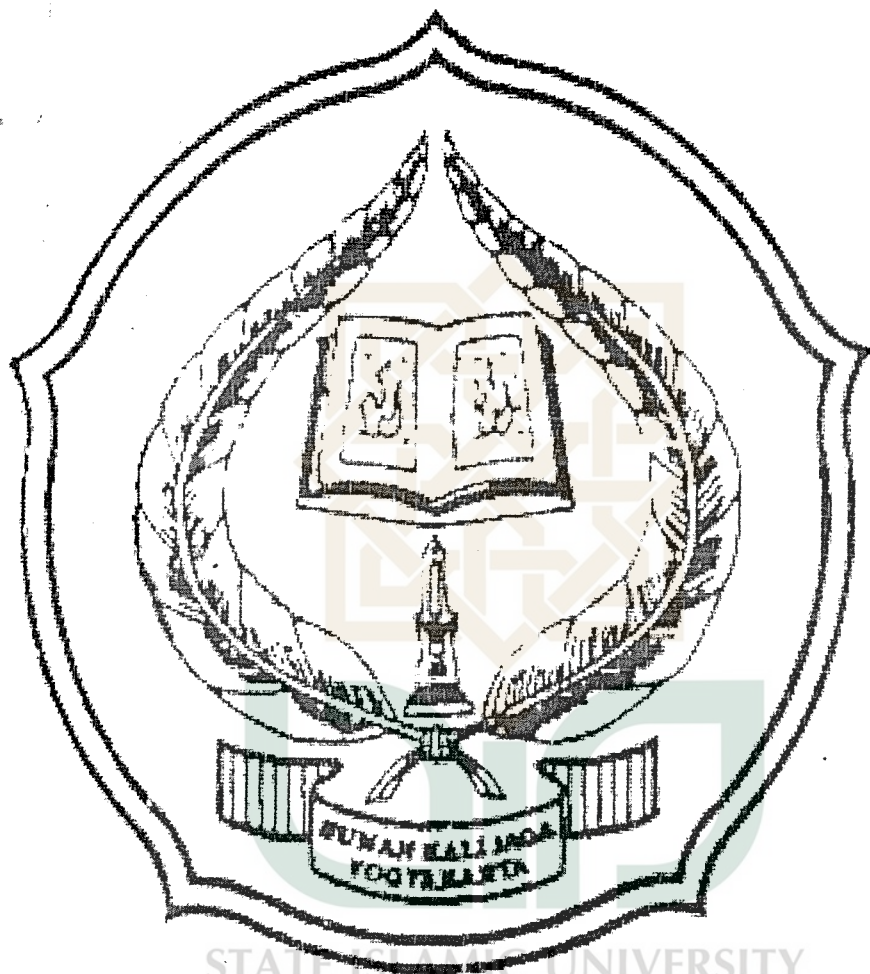
C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan izin Allah pulalah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semua tak luput dari bantuan dari semua pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pribadi, dan pembaca umumnya.

Segala hasil yang diperoleh dari manusia tidaklah sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan di sana sini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna kesuksesan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 30 Maret 2007





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar Muhammad. *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981

Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005

Ahmad Warid. " Petunjuk Praktis Pembelajaran Bahasa Arab, Makalah disampaikan pada Workshop pengembangan bahasa Depag bekerjasama dengan el-Tashfia". Yogyakarta, 2003

'Aidh bin Abdullah Al- Qarni. *Jadilah Wanita yang Paling Bahagia*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005

Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1997

Busyairi Majid . *Penerapan Audio Lingual Method dalam All in One System*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994

Henry Guntur Tarigan. *Berbicara sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1986

Mahmud Yunus. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: P.T Hidakarya Agung, 1983

Moh Pabundu Tika. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997

Muljanto Sumardi. *Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1964

Nana Sujana. *Dasar-dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989

Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2002

Profil Madrasah Tsanawiyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Ronny Kountur. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM, 2004

S. Nasution. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi aksara, 2002

Suparta & Herry Noer Aly. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amissco, 2003

Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005

_____. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keberagaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Tayar Yusuf dan Saiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Press, 1994

Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1976

Ulih Bukit Karo- karo . *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: C.V Saudara, 1981

Wahyu MS dan Mohammad Masdiki. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987

Winarno Surahmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*. Bandung: Tarsito, 1982

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA